BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan peneliti uraikan tentang *setting* penelitian, dan temuan hasil penelitian yang obyeknya adalah hubungan kerja nelayan yang dilakukan di darat.

A. *Setting* Penelitian

1. Kondisi Geografis

Weru adalah sebuah desa di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dan merupakan desa yang terletak dibelahan utara (pantai) laut Jawa. Menurut cerita salah seorang informan yang bernama mbah Sapan 85 tahun nama "Weru", berasal dari satu kata Weru yang mempunyai arti orang di desa ini senang sekali awur terus (suka bersama-sama) mudah bergaul baik di dalam desa atau luar desa karena letak desa Weru ini dikelilingi Kabupaten Gersik. Di pesisir pantai Weru banyak ditumbuhi pohon waru yang digunakan sebagai pelicin perahu saat dinaikkan ke darat atau diturunkan di laut, dan bila ada yang merantau lama tidak pulang pasti akan kembali lagi ke desa Weru ini, tidak hanya itu di desa ini pula ikan yang ada di laut rasanya enak dibandingkan desa yang lain, menurut penuturan mbah Sapan kenapa rasanya enak saya lupa dengan ceritanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Weru terletak di sebelah utara kantor pusat pemerintahan Kecamatan Paciran sejauh13 kilo meter dengan waktu tempuh ke ibu kota Kecamatan ¼ jam, dan jarak pusat pemerintahan Kabupaten Lamongan sejauh 43 kilo meter dengan waktu tempuh 1 jam, serta jarak dari ibu kota Profinsi Jawa Timur 60 kilo meter dengan jarak tempuh 1,5 jam.

Adapun luas wilayah desa adalah 9.535 Ha, dengan batasan:

a) Sebelah utara laut Jawa.

b) Sebelah selatan desa Weru, desa Camporjo Kecamatan Panceng.

c) Sebelah timur desa Weru, desa Sidokumpul Kecamatan Paciran.

d) Sebelah barat desa Weru, desa Paloh Kecamatan Paciran.

TABEL 1
Luas Wilayah Desa Weru Menurut
Jenis Pemanfaatan Tanah

No	Pemanfaatan Tanah	Luas Ha
1	Pemukiman	7.535
2	Makam/Kuburan	0.679
3	Perkantoran	0.450
4	Sekolah	0.209
5	Jalan	0.667
6	Luas Prasarana Umum Linnya	0.878
	Jumlah	9.535

Sumber : Profil Desa Tahun 2010

Melihat batas wilayah desa penelitian di sebelah utara dibatasi dengan laut Jawa, maka dapat digambarkan bahwa masyarakat desa penelitian dapat melakukan pekerjaan sebagai nelayan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk desa Weru akhir bulan Desember 2010 adalah 4.927 jiwa terdiri dari 2.094 kepalah kelurga (KK) dengan perincian laki-laki sebanyak 2.201 jiwa dan perempuan sebanyak 2.726.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Weru
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 - 12 bulan	19	23	42
2	1 - 5 tahun	138	146	284
3	0 - 7 tahun	130	127	257
4	7 - 18 tahun	557	671	1.228
5	18 - 56 tahun	893	1.161	2.054
6	> 56 tahun	464	598	1.062
Jumlah		2.201	2.726	4.927

Sumber : Profil Desa Tahun 2010

3. Agama

Penganut agama penduduk desa Weru tidak berbeda dengan desa-desa lain di pulau Jawa khususnya dimana rata-rata penganut atau pemeluk agama di desa Weru mayoritas beragama Islam, demikian juga yang terjadi di desa Weru secara keseluruhan penduduknya beragama Islam. Untuk lebih jelas lagi peneliti sajikan tabel jumlah penduduk yang menganut agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Agama
di Desa Weru

No	Jenis	Jumlah Penduduk
1	Islam	4.927
2	Katolik	0
3	Kristen	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

Sumber : Profil Desa Tahun 2010

Walaupun data di atas menunjukkan penduduk desa Weru 100% islam, tapi lain lagi yang terlihat di masyarakatnya, ketika waktu shalat tiba atau adzan berkumandang sebagian masyarakat desa Weru tak bergerak langsung untuk menunaikan shalat berjamaah di Masjid melainkan hanya duduk nyantai dan terkadang mereka dengan asyik melihat TV, serta sibuk dengan aktifitasnya sendiri tanpa menghiraukan panggilan adzan untuk melaksanakan shalat kalaupun shalat mereka senang di rumahnya sendiri-sendiri atau sebagian tidak melakukan shalat sama sekali, akan tetapi tidak semuanya masyarakat Weru sereperti itu masih ada pula masyarakat yang menunaikan kewajibanya untuk shalat jamaah di Masjid yang begitu megah walau hanya terlihat beberapa shaf saja di mana terlihat di Masjid ada beberapa orang lanjut usia, beberapa anak remaja, dan anak-anak kecil yang ikut shalat dengan orang tuanya.

4. Pendidikan Penduduk Desa Weru

Sarana pendidikan di desa Weru tergolong cukup memadahi untuk ukuran tingkat perdesaan, diantara lembaga pendidikan yang tertua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan merupakan cikal bakal dari semua lembaga pendidikan yang ada di desa adalah Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah (MIM) yang berdiri sejak zaman Belanda dan lembaga pendidikan milik Muhammadiyah inilah yang selanjutnya merupakan pencetak kader-kader militan dan pelopor Muhammdiyah baik yang menetap tinggal di desa maupun yang hijrah keluar desa seperti yang peneliti sebutkan di atas. Dan dalam perkembangan berikutnya desa Weru telah memiliki lembaga pendidikan seperti yang tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 4
Jumlah Sarana Pendidikan di desa Weru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	TK	2	2 TK
2	SD	4	1 MI, 3 SD
3	SMP	2	2 Madrasah Tsanawiyah
4	SMA	2	2 Madrasah Aliyah
Jumlah		10	

Sumber : Profil Desa Tahun 2010

Masyarakat menyadari bahwa pendidikan merupakan segala usaha yang diberikan dengan sengaja kepada individu, kelompok dan mayarakat untuk mengubah keadaan yang belum baik ke arah yang lebih baik agar nantinya mereka mampu berdiri sendiri. Sehingga pendidikan yang dimiliki seseorang akan mudah menerima perubahan-perubahan yang terjadi demi kemajuan pribadinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah dapat digambarkan bahwa pendidikan masyarakat desa Weru dari tahun ketahun selalu meningkat jumlahnya seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Tingkat Pendidikan Penduduk
Desa Weru

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	157	149
2	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2	3
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	604	717
4	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	9	32
5	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	26	36
6	Tamat SD/sederajat	21	43
7	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	36	55
8	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	44	59
9	Tamat SMP/sederajat	176	314
10	Tamat SMA/sederajat	451	499
11	Tamat D-1	3	2
12	Tamat D-3	5	4
13	Tamat S-1	122	117
	Jumlah	1652	2030
	Jumlah Total	3682	

Sumber : Profil Desa Tahun 2010

Dari di atas dapat dilihat bahwa nampaknya kesadaran masyarakat desa Weru akan pendidikan semakin tinggi dibanding dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa silam. Jelas dalam hal ini akan mempelancarkan program perintah memerangi buta huruf dan program ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut di atas tidak bisa lepas dari sarana dan prasarana yang menunjang untuk pendidikan.

5. Mata Pencaharian Penduduk

Dilihat dari mata pencaharian menurut registasi penduduk tahun 2010 dengan rincian, peteni 3 orang, nelayan 1.636 orang, peternak 3 orang, pengrajin industri rumah tangga 24 orang, pengusaha kecil 9 orang, sopir 22 orang, tukang becak 19 orang, dan tukang batu atau kayu 27 orang.

Tabel 6
Struktur Mata Pencaharian Penduduk
Desa Weru

No	Status	Jumlah Orang
1	Petani	3
2	Nelayan	1.636
3	Peternak	3
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	24
5	Pengusaha kecil	9
6	Sopir	22
7	Tukang Becak	19
8	Tukang Batu atau Kayu	27

Sumber : Profil Desa Tahun 2010

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Weru sebagian besar bermata pencaharian nelayan. Yang mana nelayan sendiri mempunyai ciri-ciri kepribadian umum yakni lingkungan pesisir berkaitan erat dengan kehidupan nelayan, laut dan nelayan adalah dua hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa dipisahkan. Nelayan merupakan profesi seeorang yang begitu terkait erat dengan keberadaan laut dalam melangsungkan eksistensi hidupnya. Sebaliknya gelora nuansa laut memeberikan karakter tersendiri terhadap individu yang menyelami riak gelombang di dalamnya secara total. Fenomena ini memberikan ciri kepribadian nelayan denngan penggambaran karakter yang keras, dari pendirian, kata-kata, jasmani ataupun disiplin sekeras kehidupan di lautan lepas.

Luas lautan memang tidak dapat diukur oleh mata manusia sebagaimana adanya, kalaupun mungkin itu hanya sebatas ucapan saja, sejauh mata memandang. Meskipun demikian, ada satu keistimewaan yang cukup menarik berkenaan dengan luasnya lautan, ternyata keberadaan laut yang seperti itu tidak membuat nelayan berebut untuk menguasainya, untuk sekecil apapun luasnya. Ada satu alasan logis yang mendasari sikap tersebut, yaitu karena keberadaan ikan senantiasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dengan demikian, nelayan yang pergi ke laut berbekal satu prinsip: "Siapa datang lebih dahulu maka merekalah yang berhak atas areal yang ditempaitinya saat itu", lebih tepatnya, nelayan memiliki kode etik tertentu yang berlaku selama mereka berada di lautan.

Hasil tangkapan ikan juga bemacam-macam jenis. Seperti yang tersebut dalam tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7
Hasil tangkapan

No	Hasil Tangkapan/Panen	Jumlah (Ton/tahun)
1	Tongkol	5
2	Cumi	3
3	Kembung	2
4	Layur	0,5
5	Udang / Lobster	7
6	Kerang	4
7	Rajungan	2

Sumber : Profil Desa Tahun 2010

6. Lokosi Penelitian

Berbicara hubungan kerja nelayan maka yang terlintas adalah pola kerja yang terjadi antara juragan dan anak buah, juragan satu dengan juragan lainnya, dan tengkulaknya. Dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitian pada beberapa tempat sebagai berikut:

a. Desa Weru

Desa Weru adalah desa yang terletak didekat pesisir pantai utara, yang mana penduduknya sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan tempat ini dipilih karena sesuai dengan judul yang diangkat peneliti.

b. Belandongan

Tempat cangkruk atau tempat ngopi yang sering disinggahi para nelayan untuk duduk santai sambil menikmati secangkir kopi dan sebatang isapan rokok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Di Pesisir Laut

Tempat ini selalu digunakan para nelayan untuk menyandarkan perahunya bila sedang mengapu.

d. Depan Rumah Informan

Tempat ini sering digunakan informan dan keluarganya untuk bersantai.

e. Tempat Jandonan

Tempat cangkruk yang disinggahi para nelayan untuk duduk santai sambil menikmati sebatang isapan rokok, dan tukar cerita dalam pekerjaanya.

f. Di Bawah Pohon Waru

Tempat ibu-ibu menunggu kedatangan suaminya dari melaut sambil duduk-duduk.

g. Depan Rumah Tetangganya

Tempat ini sering digunakan juragan Iwan dan anak buahnya memperbaiki jaring yang rusak, karena luas dan tidak terkena matahari siang yang begitu menyengat.

h. Lahan Pelelangan Ikan

Tempat yang digunakan untuk menimbang hasil melaut para nelayan ketengkulak tetapnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehidupan Masyarakat Nelayan di desa Weru

Nelayan di Desa Weru sebagian bermata pencaharian nelayan, yaitu nelayan laut. Seluruh nelayan Desa Weru merupakan penduduk asli dari daerah tersebut, hal ini bisa dilihat dari sistem kekerabatan nelayan yang rata-rata masih berstatus saudara antara nelayan yang satu dengan nelayan lainnya walau hanya bersetatus sebagai anak buah saja, Perahu motor yng digunakan tidak membuat cara penangkapan ikan yang sifatnya masih tradisional tersebut menjadi tersingkir, karena menurut nelayan hasil laut tidak menentu dan sangat tergantung pada cuaca di laut itu sendiri.

Kehidupan nelayan Weru seperti halnya pemburu, dan itu yang telah dilakukan oleh nelayan Weru karena mereka bekerja hanya bisa mencari ikan di laut, nelayan memang pemburu selalu naik turun semua itu dilakukan para nelayan. Ikan tangkapan bergantung pada peruntungan, kondisi cuaca dan musim. Kehidupan nelayan tidak selalu bisa dipastikan sebagaimana halnya petani dengan lahan yang pasti tanaman di atasnya yang bisa diprediksi hasilnya. Nelayan di desa Weru begitu tergantung pada musim dan pengetahuan turun-temurun terkait navigasi alam dan tempat yang biasa didatangi ikan. Jenis ikan pasti berbeda di setiap titik sesuai dengan kondisi alam. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan setiap nelayan akan berbeda cara kerjanya dari satu tempat ke tempat lain, dalam satu kondisi musim ke musim yang lain.

Mereka disebut nelayan karena mereka adalah sekelompok masyarakat yang hidup di daerah yang dekat dengan pesisir pantai, di mana di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Weru ini masyarakat yang bekerja sebagai nelayan tidak mampu bekerja lain selain menangkap ikan di laut kemampuan merekapun terbatas yang hanya bisa meniru nenek moyangnya saja.

Walau dunia berubah dan begitu cepat, tetapi tidak semua. Peralihan modal produksi manusia dari berburu ke masyarakat agraris bahkan sampai ke masyarakat industri telah terjadi. Namun, zaman modern bahkan katanya sudah posmodern masih menyisakan sekelompok pemburu. Perairan luas menjadi rumah bagi mereka dan daratan adalah rantau. Merekalah nelayan, mengarungi sungai, danau dan bahkan samudera untuk memburu ikan dan makhluk air lainnya. Setiap perairan baik sungai, danau maupun laut menjadi lahan perburuan mereka. Tentu saja, yang paling menonjol dan khas adalah perburuan di laut, yang sudah identik dengan nama profesi mereka.

Dari nelayanlah sehingga menimbulkan pola kerja yang telah di kembangkan oleh masyarakat desa Weru menunjukkan bahawa faktor ketergantungan manusia terhadap alam sangat besar, ketergantungan terhadap alam, keterbatasan kemampuan fisik dan rumitnya proses kerja menyebabkan keterlibatan individu lain dalam suatu aktifitas sangat diperlukan yang mana menjadi mitra kerja sebagai anak buah. Dan di sinilah terbentuknya suatu hubungan yang mana hubungan ini terjadi antara anak buah dan juragannya yang merambat ke hubungan kerja juragan satu dengan juragan lainnya yang mana mereka saling bantu membantu dan gotong royong dalam semua hal yang menyangkut pekerjaan dalam nelayan, dan merambat lagi hubungan kerja dengan tengkulak di sini tengkulak sebagai wadah untuk mejual hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melautnya dan menghasilkan pundi-pundi uang untuk kehidupan yang berlangsung di keluarganya.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Hubungan kerja antara juragan dan anak buah

a. Rekrutmen

Membicarakan hubungan kerja antara juragan dan anak buah dalam kehidupan masyarakat nelayan di desa Weru (tempat penelitian) maka yang perlu disebutkan adalah bagaimana cara rekrutmen juragan dengan anak buah dan sebaliknya anak buah dengan juragan, karena keduanya saling membutuhkan maka rekrutmen ini bukan hanya satu pihak yang mencari tetapi keduanya saling memintak untuk bekerja dan dipekerjakan.

Adapun syarat yang digunakan oleh seorang juragan dalam merekrut anak buahn diantaranya, sudah dewasa, tidak diikat oleh juragan lain, dan disetujui oleh orang tuanya untuk ikut bekerja.

Nelayan memang bukan pekerjaan yang sulit dan juga bukan pekerjaan yang mudah, karena melaut dibutuhkan kerja sama yang jeli, tangkas serta cekatan, seperti yang dilakukan seorang juragan nelayan yang menjalankan tugasnya saat dia melayarkan perahunya dan bagaimana seorang anak buah untuk ikut membantu juragan dalam mencbar jaring dan menarik lagi jaringnya ketika berada di lautan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum melaut seorang juragan harus bisa mencari dan mengajak ataupun menerima anak buah untuk ikut dia melaut.

Hubungan kerja nelayan ini sudah terjalin atau sudah terjadi ketika seorang juragan dan anak buah masih berada di darat, bagaimana juragan dan anak buah untuk mensepakati ketika hendak bekerja di laut seperti yang dituturkan oleh seorang nelayan yang menjadi juragan yaitu cak Iwan (30 tahun):

"Aku lak juragan seng nduwe perahu sak isine, sak durunge aku miyang kawitan yo gak nduwe belah disek, tapi mergo aku nduwe bekakas dewe terus aku pengen mergawe nek nggoro, kepiye carane aku oleh belah wong seng gelem melok aku miyang terus, dadine aku mara-mara neng wong gelem ta tak jak miyang nek jatenku, tapi seng melu kerjo aku kudu wes ngerti, gak terikat karo juragan liyane".

"Saya adalah juragan yang punya perahu dan seisinya, sebelumnya saya melaut pertama ya nggak punya anak buah dulu, tapi karena saya punya semua peralatannya terus saya ingin kerja di laut, bagaimana caranya saya dapat anak buah yang ikut saya melaut terus, ya saya bilang-bilang (mengajak) ke orang mau ta ikut melaut diperahuku, tapi yang ikut kerja saya harus ngerti dan dewasa, tidak terikat sama juragan lainnya". **Kode (IN140411).**

Di sinilah pentingnya perekrutan dalam bekerja walaupun perekrutan ini dilakukan oleh nelayan. Dan tidak serumit seperti yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan.

"Aku wes lawas mergawe nggoroan kawet cilik umur 12 tahun, aku wes seneng nak nggoro tapi gek ngewangi nyampoi apak gurung melok miyang, temenan aku gak mbucuk. Mergawe njuragan tak lakoni gek 5 tahun iki tapi aku miyang wes kawet 17 tahun, 5 tahun aku nyampoi apak 17 tahun aku dadi juragan, karo nduwe jaten dewe, aku saiki nduwe 2 belah terus campoane 1. Saiki koncoku dewe seng tak jak mergawe mergo bocah e gak nduwe jaten dewe, karo wong seng luwe tuo teko aku".

"Saya sudah lama bekerja di laut dari saya kecil umur 12 tahun, saya sudah senang di laut tapi baru sekedar membantu bapak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ikut melaut, saya serius tidak bohong. Bekerja menjadi juragan baru saya kerjakan 5 tahun ini tapi saya mulai kerja melautnya umur 17 tahun, 5 tahun saya membantu bapak umur 17 tahun aku menjadi juragan, dan punya perahu sendiri. Saya sekarang punya anak buah 2 dan pembantu juragan (campoan) 1. Sekarang ini temanku sendiri yang saya ajak bekerja karena temanku tidak punya kapal sendiri, dan ada juga orang yang lebih tua dariku". **Lihat dilampiran foto nomer 2. Kode (IN140411).**

Dari pernyataan seorang informan yang telah menjadi juragan menceritakan pengalaman kehidupanya sebagai seorang anak nelayan yang dialami sejak kecil, dia menceritakan bahwa pekerjaan menjadi seorang juragan itu bukan didapat langsung punya perahu dan menjadi juragan tapi dia harus bekerja keras membantu orang tuanya dari dia masih kecil, ketika dia masih duduk di bangku sekolah dasar. Hingga dia beranjak kedewasa baru bisa menjadi juragan dan mempunyai anak buah sendiri serta anak buah campoan (pembantu juragan).

Cak Iwan yang dulu hanya membantu orang tuanya menjadi seorang campoan akhirnya dia bisa mempunyai perahu sendiri, dan merekrut 2 anak buah dan 1 campoan.

Menjadi juragan terkadang harus mencari atau mengajak anak buah untuk ikut juragan melaut, meski terkadang ada anak buah yang memintak juragan untuk ikut melaut, seperti yang dituturkan seorang informan bernama cak Amrozi (30 tahun) dia seorang anak buah yang kebetulan ikut juragan cak Iwan dia sudah menjadi anak buah selama 2 tahun:

"Aku melok miyang mergo karepku dewe, mergo aku gak nduwe alat e gawe miyang, katimbang aku gak kerjo yo luwe apik aku ndilek kerjoan terus tepak an koncoku iki nerimo aku, kadang juragan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yo iso nolak bela (anak buah) seng melok miyang ndek jaten ne. Alhamdulillah pas aku melok kok aku diterimo".

"Saya ikut melaut karena kemauan saya sendiri, karena saya tidak punya alatnya untuk melaut, dari pada saya tidak bekerja lebih baik saya mencari kerja dan kebetulan teman saya ini mau nerima saya sebagai anak buahnya, terkadang seorang juragan bisa menolak anak buah yang mau ikut melaut diperahunya meskipun juragan itu memerlukan anak buah. Alhamdulillah pas saya ikut saya diterimah". **Kode (AZ190411).**

Dari paparan di atas terlihat bagaimana seorang juragan itu mempunyai hak dalam menentukan atau memilih anak buah yang ikut melaut dengannya, meski terkadang juragan tidak mempunyai anak buah dan ada pula anak buah menolak seorang juragan yang mengajak melaut bersamanya. Serperti yang dituturkan oleh seorang anak buah nelayan yang bernama cak Rukin (32 tahun) yang menolak seorang juragan yang mengajaknya meskipun dia pernah ikut melaut juragan tersebut:

"*Aku wes suwe melu juragan iku tapi aku ra gelem melu mane, enak an ndilek juragan liyan e*".

"Saya sudah lama ikut juragan itu tapi saya tidak mau ikut lagi, lebih baik cari juragan lainnya". **Kode (RN250411).**

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan, di sini peneliti melihat bahwa bukan hanya seorang juragan yang bisa menolak atau menerima anak buah tetapi antara juragan dan anak buah sama-sama punya hak menerima atau menolak dalam hubungan kerja perekrutan yang terjadi pada anak buah dan juragan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain lagi ungkap seorang informan pak Muad (36 tahun) yang menjadi anak buah Iwan selama 1 setengah tahun:

"Saya ikut melaut juragan Iwan ini karena saya tidak punya alat untuk melaut sendiri, sebenarnya dulu saya punya alat untuk melaut sendiri bahkan saya dulu menjadi juragan tapi semua itu sudah saya jual karena saya tinggal dan saya bekerja di Malasyia. Setelah itu saya pulang lagi ke desa dan tidak kembali ke Malasyia melainkan saya memutuskan bekerja sebagai nelayan dan di sini saya menjadi anak buah juragan Iwan melalui perekrutan yang mana saya menawarkan diri dan saya diterimanya" , (kenangnya). **Kode (MD170411).**

Berbeda dengan pak Shodikun (60 tahun) seorang informan yang sudah diterjemahkan peneliti dalam bahasa Indonesia:

"Saya memang punya perahu tapi jaringnya punya menantu saya dia dan 2 anak laki-lakiku yang melayarkan perahunku, meski saya sudah tua saya tidak mau lepas kerja, ketika ada juragan yang butuh tenagaku dan memintak saya untuk ikut melaut sayapun bersedia ikut dan itupun melalui perekrutan yang mana juragan saya yang merekrut dan sekarang saya menjadi anak buah dari juragan Ifin". **Kode (SK290411).**

Dari sini bisa dilihat bahwa seorang yang pernah punya perahu dan menjadi juragan bisa berbalik menjadi anak buah, ketika dia sudah menjual perahu dan alat tangkapnya seperti yang diungkapkan pak Muad. Lain lagi dengan pak Shodikun mesti dia seorang juragan tapi dia sendiri menjadi anak buah karena perahunya dilayarkan menantu dan 2 anak laki-lakinya.

Sudah menjadi lumrah dan biasa kalau dalam satu perahu mempunyai 1 anak buah yang disebut campoan. Mereka ditugaskan hanya untuk membersikan perahu dan mesin serta memasukkan ikan dalam basket atau kerneng (tempat ikan) meski kebiasaan campoan adalah anak-anak yang umurnya sekitar 10-17 tahun. Begitu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkap seorang informan yang menjadi campoan (pembantu juragan) yang bernama Sani (14 tahun):

"*Aku dadi bela campoan kawet aku wes gak sekolah mbak, timbang aku nganggur nek omah gak nduwe gawean terus gaweanku njaluk i duwete mak e terus yo enak e aku dadi campoane juragan, lumayan mbak oleh duwet iso digawe opo-opo, wong yo mergawene gak melarat, aku paleng mapak teko e jaten e juraganku, aku gak usah melu miyang tapi wes oleh duwet lumayan wong kerjo e mek nyaet banyu nek petak e jaten, mbersehi jaten, mbersehi mesen karo nutupi jareng, terus madahi iwak, kadang yo aku dijak tuku solar nek POM (SPBU) karo juraganku, kapan waya e ngapu yo melok ngewangi nyirami karo banyu cek gampang ngasak i ne jaten (perahu). Aku barang yo dadi campoane wong-wong seng gelem tak eloni mergawe kadang sedino aku oleh perahu 2-3 mbak*".

"Saya jadi anak buah campoan sejak aku nggak sekolah mbak, dari pada saya nganggur di rumah nggak punya kerjaan terus kerjaan saya hanya memintak uang ke mak e terus ya enaknya saya jadi pembantu juragan, lumayan mbak dapat uang bisa dibuat apa-apa, orang kerjanya tidak susah, saya hanya menunggu kedatangan perahu juragan saya, dan tidak usah ikut melaut tapi sudah dapat uang, orang kerjanya hanya menguras air di dalam petaknya perahu, membersihkan perahu, membersihkan mesin sama nutupi jaring, terus memasukkan ikan, kadang juga saya diajak beli bahan bakar di SPBU sama juraganku, kalawpun waktunya mengapu perahu ya saya ikut membantu membasahinya dengan air biar gampang untuk menyikati perahunya. Saya juga menjadi pembantu juragan orang-orang yang mau tak ikuti kerja terkadang sehari saya dapat perahu 2-3 mbak". **Lihat dilampiran foto nomer 2, 3 dan 4. Kode (SN230411).**

Dari penuturan informan di atas yang menjadi seorang campoan menjelaskan bahwa menjadi pembantu membereskan perahu dan peralatanya bukan hanya satu perahu saja dia bisa membantu orang-orang dari juragan satu kejuragan lainnya selama tidak berbenturan dengan kedatangan perahu satu dengan perahu yang lain. Di sini tidak ada peraturan khusus bagi seorang campoan untuk ikut dari satu juragan ke juragan lainnya, dan tidak ada alasan seorang juragan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang seorang campoan untuk ikut membantu juragan lainnya. Selama tenaganya seorang campoan itu kuat dia bisa membantu juragan lebih dari satu. Campoanpun dinamakan seorang anak buah meski hanya sekedar membantu juragan saat datang melaut.

Dari gambaran di atas nampak jelas bahwa hubungan kerja antara juragan dan anak buah sama-sama saling membutuhkan dalam hal bekerja baik di laut maupun di darat, begitupun peran anak buah campoan, mereka semua sama-sama memiliki peranan dalam pekerjaanya.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan desa Weru, sudah mempunyai kebiasaan dalam aturan rekrutmen dalam melaut, mereka sama-sama mempunyai hak dan kewajiban meskipun tidak ada undang-undang yang tertulis tetapi mereka mutlak mematuhi cara-cara rekrutmen ini sejak dulu.

Setelah rekrutmen terjadi diantara juragan dan anak buah, maka hubungan kerja antara keduanyapun terjadi baik di darat maupun di laut yang peneliti utarakan adalah menitik beratkan pada hubungan kerja di darat setelah rekrutmen adalah pembagian tugas antara juragan dan anak buah.

Selama ini antara juragan dan anak buah mempunyai tugas yang sama pentingnya antara lain tugas juragan menyiapkan akomodasi sebelum berangkat melaut yakni membeli solar, dan menyiapkan es batu, namun yang melakukan tugas itu semua adalah anak buah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campoan yang juga didampingi oleh juragan. Adapun tugas anak buah adalah mengangkat seluruh akomodasi ke atas perahu serta dibantu anak buah campoan.

Setelah itu baru pergi melaut, namun tidak sampai di situ saja hubungan kerja itu terjadi lagi setelah habis kerja di laut yaitu antara lain : a). Ngayum (istilah mereka) atau memperbaiki jaring yang rusak akibat melaut. b). Ngapu atau pengecetan lambung dasar pada perahu yang dilakukan hanya 1 atau 2 minggu sekali agar perahu tidak terlihat kusam dan runtian (istilah mereka) dalam pengertian bahasa indonesia yaitu kerang-kerang kecil yang tumbuh dan menempel pada lambung dasar perahu.

Pekerjan itu dilakukan oleh semua juragan dan anak buah yang ada di desa Weru secara suka rela tanpa ada paksaan dan keterpaksaan, semua itu berjalan apa adanya tanpa aturan yang tertulis, namun aturan itu tetap dipatuhi sampai sekarang karena pada dasarnya anak buah itu merasa harus memberikan yang terbaik untuk juragan yang diikuti selama bekerja.

Dari sini tergambar dengan jelas bahwa antara juragan dan anak buah sama-sama mempunyai peranan penting dan semua pekerjaan itu dilakukan serta tidak ada perbedaan antara juragan dan anak buah saat memperbaiki alat tangkap mereka sama-sama bergotong royong untuk memperbaiki alat tanggkap atau jaring yang rusak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan yang bernama cak Amrozi (30 tahun):

"*Kerjo ngapi i jareng karo ngapu ndek lumbang e jaten iku wes dadi tugas bareng-bareng gak onok bedoh e juragan ambek aku seng dadi bela e (istilah mereka). Awak ndewe iki podo-podo kerjo e kabeh gawe ngapi i jareng seng dinduweni juraganku, kapan jareng e rusak terus nggak diapik i yo kene seng rugi dewe, mergo gak iso digawe mergawe mane ndilek nafkah*".

"Pekerjaan memperbaiki jaring atau memberi tambahan warna pada lambung dasar perahu memang sudah menjadi tugas bersama dan tidak ada perbedaan antara juragan dengan aku yang sebagai anak buahnya. Kita sama-sama bekerja dalam memperbaiki alat tangkap yang dimiliki oleh juragan saya, kalau alat tangkapnya rusak dan tidak diperbaiki kan kita yang rugi sendiri, karena tidak bisa dibuat kerja lagi mencari nafkah". **Lihat dilampiran foto nomer 4, 7, dan 8. Kode (AZ190411).**

Sama seperti yang diungkapkan oleh informan yang benama pak Muad (36 tahun):

"Saya kan ini ikut kerja sama orang lain, ya sudah menjadi keharusan sebagai anak buah untuk ikut memperbaiki alat tangkap yang rusak saat dipakai melaut, kalau waktunya memberi tambahan warna pada lambung dasar perahu ya sayapun harus ikut menambahinya. Saya sebagai anak buah sama juragan saya ya tidak ada bedahnya semua ya sama-sama berkerja". **Lihat dilampiran foto nomer 4, 7, dan 8. (MD170411).**

b. Pembagian hasil kerja

Setelah 8 jam berada di laut nelayan akan kembali ke darat dengan membawa hasil kerjanya selama di laut lepas.

Iwan selaku juragan menuturkan yang sudah diterjemahkan oleh peneliti dalam bahasa indonesia, setelah hasil dari tangkapan dijual ketengkulak seorang juragan mendapatkan pundi-pundi uang di sinilah uang yang dihasilkan saya potong untuk biaya solar dan es batu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keperluan melaut, misalnya hasil tangkapan kami mendapat uang Rp. 2.50000. Uang itu saya potong solar 10 liter seharga Rp. 4.5000. es batu Rp. 3.000. Dan hasil dari 2 potongan itu saya bagi lagi menjadi 6 bagian yaitu: 1). Juragan. 2). dua anak buah. 3). Jaring, 4).Perahu, 5). Mesin. Hasil akhirnya Rp. 33666.66. Setiap bagian akan mendapat Rp. 33666.66. Namun terkadang juragan memberi tambahan nominal untuk digenapkan yaitu Rp. 35.000. Untuk masing-masing anak buah yang ikut melaut. Karena juragan juga mempunyai anak buah yang disebut campoan di sini juragan memberikan upah dari mengurangi hasil tangkapan yang mendapat 3 bagian yang sebesar Rp. 5.000. Memberi upah campoan tidak tentu bisa lebih dari Rp. 5.000. Tergantung jumlah berapa nominal hasil dari tangkapan kami semakin banyak jumlah pendapatan kita ya semakin banyak juga juragan memberi upah kepada campoannya. **Kode (IN140411).**

Untuk lebih mendapatkan hasil penelitian yang akurat peneliti mencari data kepada anak buah yang bernama cak Amrozi (30 tahun) yang menuturkan:

"*Aku dadi bela (istilah mereka) oleh bagian 1 teko juraganku, bagian iku oleh e teko aku miyang, biasane kabeh bela seng melu miyang njareng iku oleh jatah 1 teko juragane, tapi kadang yo gak mesti terserah juragan seng dimelui, teko oleh e ngelaut biasa e diluwehno karo juraganku cek pepek gak ganjil, gak ngirokan kapan oleh e mek Rp. 25.250. terus dikekno neng bela e, mesti juragane ngewei luwe kanggo belae karo nominal Rp. 26.000. Kadang juraganku yo seng nombok i pas miyang e gek gak oleh opo-opo, aku seng dadi bela e kadang dikek i duwet kanggo tuku sangu miyang*".

"Saya menjadi anak buah itu mendapatkan bagian 1, bagian itu hasil dari saya melaut, biasanya semua anak buah yang ikut melaut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jaring (istilah mereka) mendapat bagian 1 dari juragan tapi ya terkadang nggak pasti terserah juragan yang diikuti, dari hasil melaut biasanya dilebihkan oleh juraganku agar mominalnya bulat biar tidak ganjil, nggak munkinkan kalau dari hasil pembagian misalnya Rp. 25.250. Terus dikasihkan ke anak buahnya, pasti juragan memberi lebih ke anak buahnya dengan nominal Rp. 26.000. Kadang juragan sayapun yang mengeluarkan uang kalau melautnya tidak dapat apa-apa, saya yang jadi anak buahnya kadang diberi uang untuk membeli makan atau jajan buat bekal melaut". **Kode (AZ190411)**.

Lain dari yang dituturkan oleh informan bernama pak Muad (36 tahun):

"Saya ikut melaut juragan iwan mendapatkan bagian 1 itu sudah dibagi dengan segala sesuatunya. Juragaan saya ini orangnya enak kadang kita dapat jatah uang ceperan (uang tambahan) yaitu uang hasil penjualan tangkapan yang termasuk jenis ikan yang dihasilkan pada jaring yang kita pakai melaut, misalnya dapat kepiting atau udang kletak dan ikan itu harus dalam keadaan hidup bila mati ya tidak bisa dibuat ceperan, hasil penjualan itulah yang dibuat tambahan dan biasanya langsung dibagi 3 setelah dipotong untuk dikasihkan anak buah campoan sebagai upah hasil menjualkan ikan tersebut". **(MD170411)**.

Tabel pembagian hasil kerja

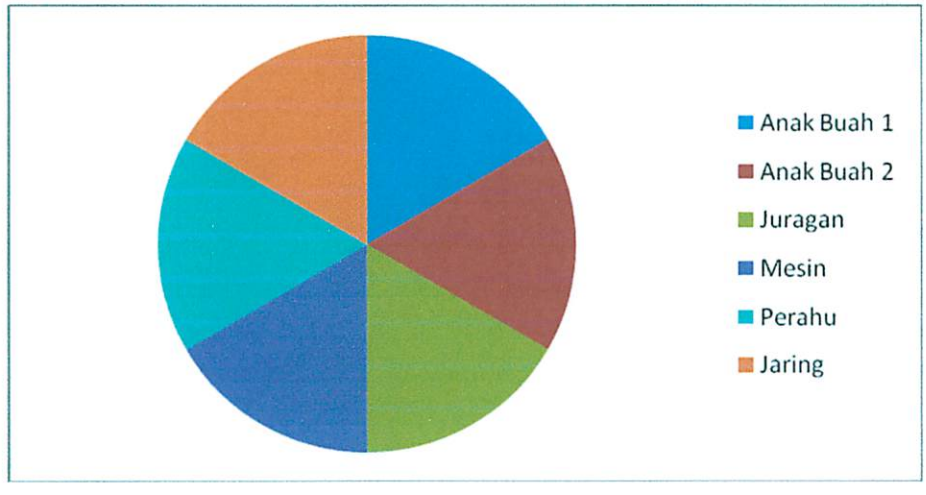

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap juragan dan anak buah mendapat 1 bagian, begitu pula alat kerja semua mendapatkan jatah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama yaitu 1 bagian, di sini tidak ada perbedaan antara tenaga manusia dengan benda atau alat yang digunakan.

"Meskipun juragan dan anak buah mendapat bagian yang sama bila alat-alat kerja ini mengalami kerusakan maka saya selaku juragan yang harus menaggungnya sendiri, anak buah saya tidak tuhu apa-apa dan sayapun tidak memungut hasil kerja anak buah saya di lain hari. Malahan anak buah saya yang mau membantu saya bila sedang memperbaiki jaring maupun alat yang lain yang mengalami kerusakan, saya yang menyiapkan rokok, minuman dan makanan ringannya". Jelas jurangan cak Iwan (30 tahun) yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. **Kode (IN140411).**

Dan semua ini dibenarkan oleh informan Sani (14 tahun) yang mana dia adalah anak buah campoan yang ikut juragan cak Iwan.

"*Aku dadi bela campoan mek oleh opah teko juraganku tok, tapi aku seneng kerjo karo juraganku iki mergo oleh ceperan teko dodol kepiteng, urang koceng, karo liyane. Iku kapan oleh kapan nggak oleh yo nggak onok ceperan, aku yo di kek i jatah iwak mangan dewe*".

"Saya jadi anak buah campoan cuma dapat upah dari juragan saya saja, tapi saya senang kerja dengan juragan saya ini karena saya mendapat uang tambahan dari jualan kepiting, udang kletak, dan yang lainnya, saya juga dikasih jatah ikan makan sendiri". **kode (SN230411).**

Tabel ikan ceperan

Nama ikan yang masuk dalam pembagian ceperan
Udang Kletak
Lobster
Kepiting
Kerapu

Semua ikan di atas harus dalam keadaan hidup, bila ikan di atas dalam keadaan mati maka tidak akan bisa dibuat ceperan dan harganya juga akan mengalami perbedaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel pembagian ceperan

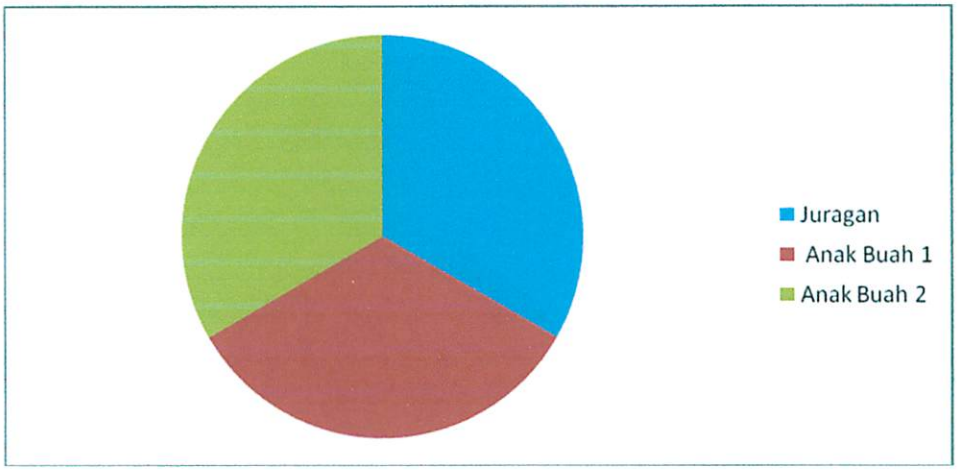

Pembagian itu dibagi setelah dipotong upah dulu buat anak buah campoan.

Dari pembagian hasil yang didapat nelayan setelah melaut bisa dilihat bahwasanya tidak adanya perbedaan pembagian pendapatan baik itu tenaga manusia ataupun alat yang digunakan untuk bekerja, dalam pendapatan penjualan hasil ceperan atau hasil tangkapan yang hidup sampai di darat, alat melaut tidak mendapat bagian hanya juragan dan anak buah saja yang mendapat bagian. Meski anak buah campoan tidak ikut melaut anak buah campoanpun mendapatkan upah dari juragannya dan mendapat jatah ikan makan sama seperti anak buah lainnya. Ikan jatah makan adalah ikan yang diberikan juragan untuk anak buah, namun sering kali ikan itu dijual sendiri karena melebihi jatah yang dibutuhkan dalam rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hubungan kerja antara juragan satu dengan juragan lain

Hubungan juragan satu dengan juragan yang lainnya sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan pola kerja masyarakat nelayan di desa Weru (tempat penelitian). Meskipun tidak ada undang-undang atau aturan tertulis dalam keseharian, para juragan selalu mematuhi dan menghormati kebijakan-kebijakan yang ada dari dulu.

Seperti yang diungkapkan juragan cak Iwan (30 tahun) yang sudah diterjemahkan peneliti dalam bahasa indonesia. **Kode (IN140411).** Pola hubungan kerja antara juragan satu dengan juragan lain itu sangat penting dalam melaut atau bekerja cotohnya:

a. Rekrutmen yaitu: apabila kita punya anak buah lebih dari 2 biasanya 1 perahu itu 1 juragan 2 anak buah, tapi terkadang ada yang 3 anak buah, seandainya waktu mau melaut ternyata ada anak buah yang mendadak tidak ikut melaut, terkadang saya sebagai juragan bisa memintak juragan lain untuk memberikan 1 anak buahnnya kepada saya agar ikut melaut dengan saya.
b. Aturan pada saat menebar jaring di laut yaitu: ketika menebar jaring di laut semua juragan mempunyai aturan-aturan tertentu yang bila dilanggar dan mengakibatkan kerusakan pada alat tangkap maka harus ada ganti rugi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
c. Menyalahkan senter apabila ada perahu lain lewat. Pada saat di lautan lepas tidak ada rambu-rambu di sinilah para juragan harus waspada bila hendak dekat dengan perahu juragan lain harus melihat kemana senter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu diarahkan dan ditunjukkan agar tidak melewati jaring perahu lain yang telah ditebar.

d. Pergantian barang yaitu: apabila terjadi ketidak sengajaan dalam melaut atau bersandarnya perahu di tambatannya. Terkadang terjadinya benturan tatkala hendak menyandarkan perahu ditambatan dan kadang-kadang karena angin kencang atau gelombang besar biasanya perahu satu dengan perahu lainya saling beradu hingga terjadi kerusakan pada baling-baling mesin tersangkut dan putus, disinilah harus ada kesadaran antara juragan satu dengan juragan lainnya untuk mengganti baling-baling mesin kepada juragan yang lebih dulu menambatkan perahunya. Dan ketika melaut terkadang jaring yang dibentangkan di lautan untuk mencari ikan tersangkut perahu lain yang tidak mengetahui letak posisi jaring berada maka harus ada penyelesaian di darat, yaitu dengan memberi ganti rabok jaring (potongan jaring untuk ditambal kebagian jaring yang sobek), atau membantu ngayom (memperbaiki jaring) bila rusaknya tidak parah.

e. Menunjukkan kepada juragan lain kalau ada oboh ikan (jumlah ikan yang banyak) yaitu: ketika juragan satu dengan juragan lainnya harus memberi tahu kepada juragan lain pada saat ada ikan yang berjumlah banyak agar juragan lain bisa ikut tawur (menebar jaring) di daerah yang ditunjukkan, pemberitahuan itu dengan melambaikan sarung atau bendera.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang dipaparkan seorang juragan di atas terlihat meskipun para juragan harus bersaing mencari jumlah ikan yang banyak atau berlombah mencari ikan untuk kebutuhan ekonomi keluarga mereka, namun sikap saling menolong untuk mendapatkan rizqi masih terlihat sangat kental bahwa tidak adanya sikap iri hati antara juragan, yang mereka pegang adalah rizqi milik Allah, meskipun kita tahu rizqi itu sendiri kalau bukan rizqi kita tidak mungkin ikan itu nempel di jaring kita. Sikap saling tenggang rasa inilah yang masih melekat dalam kehidupan para nelayan di desa Weru.

f. Menaikkan perahu kedarat atau menurunkan perahu kelaut yaitu: bila ada perahu dari salah satu juragan yang ingin diturunkan setelah diperbaiki di darat maka seluruh juragan beserta anak buah harus ikut membantu menarik perahu kelaut. Demikian halnya bila terjadi gelombang besar atau angin kencang maka seluruh juragan dan anak buahnya menarik perahu dari laut ke darat secara bergantian dari perahu satu keperahu lainnya, bila waktu tidak memungkinkan dan masih banyak perahu yang ingin naik kedaratan atau di pesisir laut maka akan dilanjutkan esok harinya. Peristiwa ini biasanya terjadi saat musim baratan sekitar bulan November-Febuari, masyarakat nelayan di desa Weru ini banyak yang menarik perahunya kedarat karena takut perahu mereka tenggelam.

g. Memberi imbalan kepada juragan lain maksudnya terkadang di lautan tidak selalu bekerja dengan mulus terkadang datangnya gelombang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angin besar bisa mengakibatkan alat tangkap hilang terbawa arus dan terkadang perahunya pecah yang mengakibatkan semua peralatan hilang, dan bisa saja juragan lain desa menemukan salah satu dari alat tersebut, maka juragan yang kehilangan akan memberikan imbalan bagi penemu barang, meski terkadang mereka para juragan ada yang tidak mau dikasih imbalan.

Aturan-aturan ini selalu dipatuhi oleh semua juragan, meski peraturan tersebut tidak tertulis dalam undang-undang tapi semua nelayan selalu menjunjung tinggi apa yang telah menjadi ketentuan dalam melaut, aturan-aturan yang telah ada sedari dulu itu selalu dipatuhi oleh nelayan meski mereka tidak tahu siapa yang membuat aturan-aturan tersebut.

Adanya sikap saling menghormati dan menghargai nelayan juragan satu dengan nelayan juragan lainnya, membuat aturan-aturan yang telah ada meskipun para nelayan juragan tidak tahu siapa yang membuat. Mereka para nelayan juragan bisa menghormati dan menghargai aturan-aturan yang ada pada saat melaut dan para nelayan juragan menyelesaikan semua masalah ketika berada di tengah lautan selalu dilakukan ketika mereka sampai di darat. Meskipun di laut tidak ada argumen antara juragan satu dengan juragan lainnya, tapi dengan memberi isyarat atau tanda para juragan sudah mengerti apa yang telah terjadi dan penyelesaiannya akan dilakukan setelah mereka pulang dari melaut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sini tergambar bahwa sikap saling menghormati atara nelayan masih terjaga dan terpelihara dengan baik. Tidak ada perbedaan antara nelayan satu desa ataupun nelayan luar desa, mereka para nelayan masih menjaga sikap solidaritas antar nelayan.

h. Mencari perahu dan mesin serta perlengkapan lainnya, maksudanya karena gelombang laut tak selamanya landai jadi ketika ada musibah perahu tenggelam, ada kalanya juragan lain pun ikut mencari perahu hilang. Bahkan bila sampai terjadi juragan dan anak buah yang hilang atau meninggal di laut maka para juragan lainnya ikut mencari sampai ditemukan baik yang masih hidup ataupun yang meninggal. Biasanya 3 hari masa pencarihan dan itupun secara bergantian biar bisa bekerja dan bisa saling tolong menolong.

Tergambar bahwa masyarakat nelayan di desa Weru terutama juragannya sangat peka dengan juragan lainnya meskipun mereka harus mencari nafkah namun para juraganpun masih mau membantu juragan lainnya yang terkena musibah, sikap gotong royong dan saling membantu sesama nelayan masih tertanam dan terjaga dengan baik di dalam kehidupan masyarakat nelayan di desa Weru.

Pemaparan di ataspun dibenarkan oleh ketua rukun nelayan bernama pak Ridho (50 tahun) yang mana beliau juga menjadi seorang juragan:

> "Memang benar kita sebagai seorang nelayan sudah pantasnya kita saling membantu antara jurangan satu dengan juragan lainnya bila itu diperlukan, kita ini ibaratkan satu organisasi yang mempunyai tujuan bersama sehingga kita melangkah juga bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

walau terkadang langkah yang kita tujuh ini tak semulus yang kita harapkan tapi kita yakin dengan saling memberi tahu, saling gotong royong dan tegang rasa antara juragan satu dengan juragan lain maka langkah kita terasa ringan kita yakin saja hidup ini sudah ada yang mengatur tinggal kita sebagai manusia bagaimana menjalankan dengan baik. Inilah yang membuat kita kuat sekuat pekerjaan yang kita lakukan yakni di saat melaut, karena kita tahu apa yang akan terjadi dan kita juga tidak tahu kapan musibah itu datang pada kita". **Kode (RH220511).**

Pemaparan di atas terlihat jelas bahwa hubungan kerja antara juragan satu dengan juragan lainnya memanglah ada dan sangat terbina dengan baik yang mana hubungan itu ada menjadikan mereka satu langkah dan mengungatkan satu sama lain.

3. Hubungaan antara juragan dan tengkulak

Dalam kehidupan nelayan seorang juraganpun memerlukan tengkulak atau pembeli untuk membeli hasil tangkapan para nelayan. Maka di sini dalam hubungan kerja juraganpun memerlukan tengkulak. Di sini antara juragan dan tengkulak saling memerlukan satu sama lain, bukan hanya juragan dengan anak buah saja yang saling membutuhkan dan dibutuhkan. Dalam kehidupan nelayan juragan, anak buah, dan tengkulak saling berkaitan dan saling membutuhkan seperti yang dipaparkan oleh juragan cak Iwan (30 tahun) yang sudah diterjemahkan peneliti dalam bahasa Indonesia. **Kode (IN140411).**

Hubungan juragan dengan tengkulak ini ada 2 macam yaitu:

a) Hubungan juragan dan tengkulak tetap

Yaitu: biasanya juragan hanya menjual hasil tangkapanya hanya pada satu tengkulak saja, tidak mau menjual hasil tangkapanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada tengkulak lain meskipun di iming-imingi dengan harga mahal. Kalau juragan yang seperti ini biasanya ada keterkaitan antara juragan dengan tengkulak misalnya: 1). Juragan hutang kepada tengkulak tersebut. 2). Atau karena ingin mendapatkan hadiah yang banyak dari satu tengkulak tersebut.

Kalau saya sebagai juragan ya saya jual ketengkulak tetap karena saya tidak punya keterkaitan aturan dengan tengkulak, maksudnya:

1. Juragan hutang kepada tengkulak misalnya, saya hutang kepeda tengkulak tetap saya ya saya harus menjual ikan saya kepada tengkulak tersebut tidak pada orang lain, tapi terkadang saya punya hutang ke tengkulak tetap saya, saya masih bisa jual ke tengkulak lainnya, asal sebelum hutang saya adakan perjanjian meski tidak tertulis. Para juragan dan tengkulakpun saling menghargai apa yang telah disepakati bersama.
2. Karena ingin mendapat hadiah yang banyak dari tengkulak maksudnya, kan biasanya para tengkulak memberi hadiah pada nelayan juragan yang menjual ikan kepada para tengkulak. Hadiah itu diberikan saat menjelang hari raya biasanya hadiah itu berupa pakaian lengkap satu setel plus beras dan gula.

Dari pemaparan di atas bahwa sudah menjadi kebiasaan tengkulak untuk memberikan hadiah para nelayan yang mana ini bentuk dari rasa terimah kasih para tengkulak kepada para juragan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sudah menjual hasil melautnya, dalam hal inipun telah memperlihatkan adanya hubungan kerja antara juragan dan tengkulak yang mereka saling membutuhkan satu sama lain.

Seperti yang dituturkan tengkulak Hj. Tun (47 tahun):

"Saya menjadi tengkulak sudah puluhan tahun, tapi saya menjadi tenkulak saya awali menjadi pembantu juragan tengkulak dulu. Juragan saya dulu namanya mbak Puk asalnya dari Madura, di sini saya layaknya menjadi asistennya kemana-mana juragan saya pergi saya harus ikut, baik setor ikanpun di mana saja saya diajak, akhirnya saya bisa beli ikan sendiri dari nelayan dan tengkulak-tengkulak kecil yang ada di sini (desa Weru). Menjadi tengkulak seperti sekarang ini, saya lakukan setelah juragan saya sakit dan tidak bisa datang ke desa Weru lagi, jadi saya yang menggantikan posisinya. Saya lepas kerja dari juragan saya dan saya mendirikan kerja sendiri karena awalnya saya sudah ikut ke mana-mana dengan juragan saya jadi saya sudah faham tempat-tempat untuk setor ikan kepada para pemborong ikan yang ada di Gersik, Surabaya, Tuban, dan Semarang, saya tinggal melanjutkan, jadi seorang tengkulak inipun harus bisa tahu diri, misalnya saat nelayan sepi saya harus memberi atau mengeluarkan hadiah beras meskipun pemberian hadiah itu diberikan pada bulan puasa akhir, tapi ya hadiah beras ini hanya saya berikan kepada para nelayan atau juragan yang menjual hasil melautnya kepada saya saja. Hal ini sudah menjadi biasa dan tidak akan ada rasa iri antara juragan satu dengan juragan lain karena memang sudah menjadi tradisi, bukan hanya saya saja tapi tengkulak-tengkulak lainpun melakukan hal yang sama walau berbeda bentuk pemberiannya, kalau tidak seperti ini ya para juragan akan lari dan tidak mau menjadi langganan atau akan menjual ke tengkulak-tengkulak lainnya". **Kode (HT300411)**.

Penjelasan di atas memberikan pengetahuan baru bagi peneliti, bahwa untuk menjadi tengkulak Hj. Tun harus belajar kepada orang lain, Hj. Tun harus membantu tengkulak lain atau yang menjadi bosnya dahulu. Setelah itu memberanikan diri dan bekerja sebagai tengkulak, setelah menjadi tengkulak besar di desa Weru Hj. Tun berusaha bagaiamana menarik pelanggan supaya hasil tangkapan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaut dijual kepadanya, baik dengan cara memberi hadiah atau memberikan pinjaman uang untuk memperbaiki alat tangkap dan perahunya para juragan.

"Kalau yang punya hutang ke saya ya wajib jual ikanya ke saya tapi kalau tidak hutang ya bebas mau menjual ikanya ke siapa saja, tutur Hj. Tun". **Kode (HT300411).**

Sudah menjadi kebiasaan seorang tengkulak memberi hadiah kepada juragan, karena hasil dari melaut para juragan bisa menghasilkan pundi-pundi uang bagi tengkulak. Tengkulak bisa mendapat hasil dari membeli ikan para juragan, dan hadiah yang diberikan kepada para juragan adalah rasa terimah kasih para tengkulak karena kesetiannya menjual ikan hasil tangkapanya.

b) Tengkulak tidak tetap

Yaitu: tengkulak yang membeli ikan para juragan dengan cara matung (membeli sebagian ikan dari juragan dengan sepengetahuan tengkulak tetap), tetapi para tengkulak yang tidak tetap ini harus memberi tambahan nominal harga ikan. Namun adakalanya tengkulak tidak tetap ini membeli hasil tangkapan nelayan juragan dengan cara sembunyi-sembunyi.

Seperti penuturan tengkulak tidak tetap ini yang bernama mbak Azifah (27 tahun):

"Menjadi tengkulak tidak tetap ini sudah saya jalani sejak umur 20 tahun, tidak terasa kok sudah 7 tahun. Awalnya saya belajar menjual hasil tangkapan kakak saya, tapi lama kelamaan saya suka bekerja jual beli ikan, ya saya matung (membeli sebagian hasil nelayan) lalu saya jual ke pasar atau saya jual ke tengkulak besar. Terkadang saya membeli ikan ke tengkulak besar dan memberi laba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tengkulak besar, tapi ada kalanya saya juga sembunyi-sembunyi membeli ikan kepada para juragan dengan saya menaikkan harga setandart tengkulak besar misalnya di tengkulak besar Rp. 2.000. saya ambil dengan harga Rp. 2.500. " **Kode (HT010611).**

Adanya tengkulak tidak tetap ini juga memberikan dampak positif bagi para juragan, karena para nelayan juragan bisa bermain dalam harga jual di pasar ikan. Karena tengkulak besar biasanya memberi harga hasil jerih payah para nelayan dengan seenaknya kalau musim panen ikan datang. Dengan adanya tengkulak tidak tetap ini para nelayan bisa menikmati hasil tangkapanya tanpa takut harga anjlok.

Seperti yang dipaparkan oleh juragan cak Iwan (30 tahun) yang sudah di terjemahkan oleh peneliti dalam bahasa Indonesia:

"Tengkulak tidak tetap bagi saya yang sebagai seorang juragan sangat menguntungkan kenapa, karena 1). Harga ikan tetap stabil, 2). Harga ikan naik, dan 3). Harga ikan tidak turun". **Kode (IN140411)**. Maksudnya:

1. Harga ikan tetap stabil yaitu biasanya para juragan datang tidak secara bersamaan ada kalanya para tengkulak tetap mempermainkan harga ikan dari hasil tangkapan para nelayan. Kalau yang datang pertama dikasih harga tinggi namun untuk yang datang terakhir diberi harga rendah. Dengan adanya tengkulak tidak tetap ini harga ikan bagi para juragan yang datang pertama atau datang terakhir harga ikanya ada perbedaan.
2. Harga ikan naik yaitu melaut tidak setiap hari mendapat hasil melimpah terkadang juga para nelayan menghasilkan ikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit, di sinilah akan terjadi tawar menawar harga siapa yang menawar harga tinggi tengkulak tersebut akan mendapat ikan dari nelayan yang tidak ada keterkaitan dengan tengkulak tetap.

3. Harga ikan tidak turun yaitu bila musim ikan yang melimpah para juragan tidak akan merasa khawatir karena harga ikan hasil tangkapan nelayan berjumlah banyak melebihi hari-hari biasanya, karena tengkulak tetap ataupun tidak tetap akan tetap memasang harga yang menarik supaya bisa menarik para pelangganya.

Terlihat jelas bahwa keberadaan tengkulak tidak tetap ini sangat membantu para nelayan yang mana memberikan keuntungan tersendiri dari hasil tangkapanya yang dijual kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id